

PENGETAHUAN DAN TINDAKAN IBU TENTANG PENATALAKSANAAN KEJANG DEMAM PADA ANAK

Dindi Paizer*, Lindesi Yanti

Akademi Keperawatan Kesdam II Sriwijaya, Benteng Kuto Besak, Jl Sultan Mahmud Badaruddin II No.1, 19
Ilir, Bukit Kecil, Palembang, Sumatera Selatan 30132, Indonesia

*dindipaizer12@gmail.com

ABSTRAK

Ketidaktahuan orang tua mengenai kejang demam pada balita mengakibatkan kepanikan pada orang tua dan berisiko mengambil langkah yang salah dan berbahaya, untuk dapat memprediksi resiko kejang demam pada anak pengetahuan dan tindakan ibu pada saat anak kejang adalah faktor utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan ibu tentang penatalaksanaan kejang demam pada anak didesa Burai diwilayah pukesmas Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, deskriptif, yang dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2022 menggunakan kuesioner. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup 83.3% dan tindakan responden kategori cukup 84.2%, kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan tindakan ibu tentang penatalaksanaan kejang demam adalah cukup.

Kata kunci: kejang demam; pengetahuan; tindakan

KNOWLEDGE AND METHODS OF MOTHERS ABOUT THE MANAGEMENT OF FEBRILE SEIZURES IN CHILDREN

ABSTRACT

Ignorance of parents about febrile seizures in toddlers causes panic in parents and risks taking wrong and dangerous steps. To be able to predict the risk of febrile seizures in children, knowledge and actions of the mother when a child has a seizure are the main factors. The purpose of this study was to describe the knowledge and actions of mothers regarding the management of febrile seizures in children in the village of Burai in the Tanjung Batu Community Health Center, Ogan Ilir district, in 2022. The method used was quantitative, descriptive, which was carried out from January to February 2022 and the test takers were collected using a questionnaire. . The results of this study indicate that the majority of respondents have sufficient knowledge of 83.3% and the actions of respondents are sufficient 84.2%, the conclusion of this study is that the level of knowledge and actions of mothers regarding the management of febrile seizures is sufficient.

Keywords: actions; febrile seizures; knowledge

PENDAHULUAN

Orang tua sering tidak mengerti penyebab kejang demam yang terjadi pada balita, hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran dan dapat mengakibatkan tindakan salah serta membahayakan, maka dari itu orang tua harus tahu mengenai kejang demam (Tejani NR, Bachur, RG. 2010 dalam Roni. 2018). Kejang dapat terjadi akibat pelepasan listrik serebral yang berlebihan karena aktivitas saraf yang tidak normal (Betz & Sowden, 2002 dalam Andrianus 2018). Penting untuk diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang manajemen demam dapat mencegah sekitar 65% dari kegawatdaruratan pediatri yang terjadi di fasilitas kesehatan akibat kejang demam (Graneto. 2018 dalam Eta 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat ada sekitar 21,65 juta yang mengalami kejang demam dan 216.000 mengakibatkan kematian (Andrianus, 2018), pada tahun 2017 di negara maju tercatat 2-5% anak usia 6-5 tahun mengalami kejang demam, dan tercatat ada 18,3 juta kasus dan 154 ribu diantaranya meninggal akibat kejang demam pada tahun 2015. Sedangkan

di Indonesia tahun 2016 terdapat 2-5% anak yang mengalami kejang demam, dengan 85% disebabkan oleh ISPA (IDAI, 2016), pada tahun 2017 dan 2018 terjadi peningkatan sebesar 17,4% dan 22,2%, di mana pada tahun 2020 terdapat 271.066.366 jumlah balita di Indonesia yang memiliki resiko mengalami kejang demam (Angelia et al., 2019).

Studi telah mengungkapkan bahwa orang tua di negara berkembang kekurangan pengetahuan tentang kejang demam, dan takut ketika ada tanda-tanda kejang yang mengakibatkan timbulnya tindakan yang salah dalam penanganan kejang demam (Chiabi, dkk 2016.)

Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2020, di Sumatera Selatan penyakit-penyakit yang banyak diderita oleh Balita dengan manifestasi klinis demam dan dapat menyebabkan kejang demam diantaranya, diare, demam berdarah dan pneumonia (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Pada bulan Januari Tribun news Sum-Sel mengeluarkan berita tentang adanya anak balita yang terkena kejang demam dan mengalami lumpuh sejak usia 2 tahun di kabupaten Ogan Ilir dan dari data awal yang didapat ada 120 balita yang ada di desa Burai, dan berdasarkan wawancara dengan bidan desa Burai, didapatkan ada 1 Balita yang sering mengalami kejang demam.

Penanganan kejang demam harus segera dilakukan secara cepat dan tepat, karena penanganan yang tepat akan meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan (IDAI, 2016). Pengetahuan dan tindakan ibu saat kejang demam merupakan suatu yang penting dimiliki orang tua, seperti kisaran suhu yang mampu menyebabkan kejang (Notoatmojo, 2007 dalam Roni. 2018). Pengetahuan dan tindakan saat kejang demam merupakan hal yang menarik untuk diteliti, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan ibu tentang penatalaksanaan kejang demam pada anak di desa Burai di wilayah pukesmas Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir tahun 2022.

METODE

Metode yang digunakan adalah kuantitatif, deskriptif, karena hanya menggambarkan saja, penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Februari tahun 2022 di desa Burai di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, Besar sampel yaitu seluruh populasi yang berjumlah 120 responden ibu dengan balita, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, pengolahan data dengan spss secara univariat.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Berdasarkan Usia

Umur	f	%
Dewasa muda usia 18-40	112	93,3
Dewasa tua > 40 tahun	8	6,7

Tabel 1, didapatkan data responden dengan kategori dewasa muda usia 18-40 tahun yaitu sebanyak 93.3%, dan sisanya kelompok usia > 40 tahun dewasa tua yaitu sebanyak 6.7%.

Tabel 2
Karakteristik Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan

Variabel	f	%
Pendidikan terakhir		
Tamat SD	38	35.8
Tamat SMP	27	22.5
Tamat SMA	50	41.7
Sarjana	5	4.2
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	48	40.0
Buruh/tani	45	37.5
Berdagang	25	20.5
Swasta	2	1.7

Table 2 mayoritas responden mempunyai pendidikan SD yaitu sebanyak 35.8%, SMP yaitu sebanyak 22.5%, SMA yaitu sebanyak 41.7%, serta perguruan tinggi sebanyak 4.2%. Sedangkan ibu rumah tangga 40.0%, disusul Buruh/tani sebanyak 37.5%, berdagang 20,8% dan swasta sebanyak 1.7%.

Tabel 3.
Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	20	16.7
Cukup	100	83.3
Kurang	0	0

Pengetahuan baik apabila responden menjawab soal dengan benar 7-10, cukup jumlah benar 5-7, dan kurang dengan jumlah benar 0-5, dari hasil penelitian 16.7% mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 83.3% dengan tingkat pengetahuan cukup, tingkat pengetahuan yang buruk tidak ada. Dari 10 soal yang diberikan kepada responden soal nomor tiga dengan presentase 97.5% artinya soal yang paling banyak dijawab benar, sedangkan soal dengan jawaban paling banyak salah adalah soal nomor sembilan yaitu sebesar 97.5%.

Tabel 4.
Tindakan Responden Kejang Demam Pada Anak

Tindakan	f	%
Baik	19	15.8
Cukup	101	84.2
Kurang	0	0

Tabel 4, diketahui bahwa 84.2% responden memiliki tindakan yang cukup dan 15.8% untuk tindakan yang baik. Dari soal yang diberikan soal nomor dua adalah soal dengan persentase benar tertinggi yaitu 67.5%, sedangkan soal nomor empat dengan presentasi salah tertinggi yaitu sebesar 60.0%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Mengenai Kejang Demam Pada Anak

Hasil analisa diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kejang demam di desa Burai baik dengan persentase sebesar 16.7% dan cukup 83.3%, hal ini sejalan dengan penelitian Sirait, I dkk 2020 yang menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan ibu didesa baik, hal ini

dipengaruhi oleh adanya kader-kader yang aktif dalam melakukan penyuluhan. Menurut Langging, dkk 2018 bahwa faktor pendidikan dan usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap sesuatu, pengetahuan juga diperoleh dari panca indera manusia dari penglihatan sampai peraba semuanya dapat memberikan informasi yang dapat menjadi sumber pengetahuan manusia, sedangkan menurut Paudal, B.dkk. 2018. sumber informasi tentang kejang, sebagian besar didapat dari anggota keluarga, tenaga kesehatan dan dari radio dan televisi. Dari soal yang diberikan pertanyaan nomor tiga yaitu mengenai penggunaan thermometer untuk mengukur suhu tubuh saat demam merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar, sedangkan yang paling banyak menjawab salah yaitu pertanyaan tentang obat kejang demam yang dapat diberikan lewat mulut, banyak orang tua tidak mengetahui mengenai obat yang diberikan lewat suppositoria atau lewat dubur. Hasil ini sesuai dengan penelitian Alzweihary. A. 2021, dkk, sebagian besar orang tua mencatat pentingnya memiliki termometer di rumah dan mengetahui kegunaannya untuk memantau demam anak.

Tindakan Ibu Saat Kejang Demam pada Anak

Sebagian besar masyarakat di desa Burai saat anaknya kejang demam sudah melakukan tindakan pertama yang baik, dengan presentase 15.8% dan cukup dengan presentase 84.2%, ketika sikap dilakukan secara nyata maka disebut tindakan, namun terkadang sikap tidak mampu menjadi tindakan, karena harus didukung oleh kondisi yang tepat (Notoadmojo,2012). Dari soal tentang tindakan yang dilakukan ketika anak demam membawa anak ke rumah sakit yang paling banyak dijawab, dilanjutkan dengan memberi obat penurun panas, membangunkan anak dan terakhir menyisipkan sendok kemulut, hal ini sejalan dengan penelitian Alzweihary. A. 2021, dkk, yang menyatakan bahwa tindakan yang paling sering dilakukan orang tua saat anaknya demam adalah membawa anaknya ke Rumah sakit. Salah satu faktor yang mampu membentuk tindakan yang baik adalah pengetahuan dan juga tindakan atau sikap, pengalaman dapat membantu kita melakukan tindakan yang baik, tetapi tidak semua orang dapat menjadikan pengalaman sebagai guru agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan orang tua dengan pengetahuan baik sebanyak 16,7% dan cukup sebanyak 83,3%, hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua cukup mengenai kejang demam. Tindakan orang tua mengenai kejang demam terhadap balita yaitu baik sebanyak 15,8%, dan cukup sebanyak 84,2%, Hasil ini menunjukkan tindakan orang tua sudah cukup dalam menangani kejang demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus Langging, Tavip Dwi Wahyuni, Ani Sutriningsih. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Anggrek Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Nursing News Volume 3, Nomor 1*.
- Alzweihary, A, Alkhalifah, R.S , Alrayes, R.M, Alshutily, A.S, Alotaibi, G.A. 2021. Knowledge, Attitude, And Practices Of Parents Of Children With Febrile Convulsion In Al-Qassim, Saudi Arabia. *International Journal Of Medicine In Developing Countries*. 5. (1)
- Angelia, A., Pelealu, A., Et, O., Palendeng, L., Kallo, V., Studi, P (2019). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang

- Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–5.
- Arief, F. rifqi. (2015). Penatalaksanaan Kejang Demam. *Cdk-232*, 42(9)
- Chiabi A, Nguefack S, Monkam R T, et al. 2016. Knowledge and Attitudes of parents towards the first seizure episode in children in Yaounde, Cameroon. *Pediatric Oncall*; 13(1): 13-16. doi: 10.7199/ped.oncall.2016.8
- Eta, Enow V. A., PhD*; Aymle N. N. Gaelle, BNS. 2021. Knowledge, Attitudes and Practices of Parents Regarding Convulsion in Children Under Five Years in Muea Community, Cameroon. *Pediatr Neonatal Nurs Open J.* ; 7(1): 13-20. doi: 10.17140/PNNOJ-7-133
- Labir, K., Sulisnadewi, N. L. K., & Mamuaya, S. (2008). Pertolongan pertama dengan kejadian kejang demam pada anak. *Journal Nursing*, 1–7.
- Ghadi, , M. R & Chakeri, A. 2020. Knowledge, Attitudes and Home Management Practices of Mothers of Children with Febrile Seizures among Aged Less Than 6 Years in Iran, *P J M H S* Vol. 14, NO. 2.
- Laangging, A, Wahyuni, T, D. Sutriningsing. 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Anggrek Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Nursing News*. Vol 3 No. 1.
- Ngastiyah. (2007). *Perawatan Anak Sakit (Edisi 2)*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sirait, I, Tampubolon, L, Siallagan, A, Pane, J, Telaumbanua, T. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Kejang Demam Anak Rentang Usia 1-5 Tahun di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan : Journal of Nursing Science*. Vol. 9 No. 1. e-ISSN: 2598-8492
- Sofyan, I., D. P. P., Dwi, W. P., Irawan, M., & Setyo, H. (2016). Penatalaksanaan Kejang Demam, 25.
- Paudel, B, Rana, G & Lopchan, M. 2018. Mothers' Knowledg E And Attitud E Regarding Febrile Convul Sion In Child Ren. *Journal Of Chitwan Medical College* 8(24):
- Pudjiadi, A. H., Latief, A., & Budiwardhana, N. (2011). *Buku Ajar Pediatri Gawat Darurat*. (H. antonius Pudjiadi, L. Abdul, & B. Novik, Eds.). Jakarta: Badan Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Regina Putri, D. (2017). Askep dengan Kejang Demam. *Journal Nursing*, (45), 39
- Ridha, H., N. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ronald, H. (2015). *Pertolongan Pertama. Kesehatan*, 1–24.

Roni Saputra¹, Putri Wulandini S² Dayana Frilianova³. 2018. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan

Sampai 5 Tahun Di Puskesmas Kampar Timur 2018. Jurnal Keperawatan Abdurrah Volume 2 No 2 Januari 2019

Saputra, R. Wulandini, P, Frilianova, D. 2018. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan Sampai 5 Tahun Di Puskesmas Kampar Timur 2018. Jurnal Keperawatan Abdurrah Volume 2 No 2.

Sudarmoko, dr., Arief, D. (2013). Pegangan Wajib Kesehatan Balita. Yogyakarta: Gelar.